

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENAMBANGAN BATUGAMPING DI PT. SDIC PAPUA CEMENT INDONESIA MANOKWARI DITINJAU DARI SEGI BUDAYA

Maria A. I. Awandoi¹⁾, Indra Birawaputra²⁾

¹⁾Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan Universitas Papua

²⁾Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Papua

^{1) 2)} Jl. Gunung Salju Amban Manokwari

Email: ¹⁾mariaaprilia29@gmail.com, ²⁾indrabp2009@gmail.com

Abstract

People in Doput village and Misapmeysi villages, based on their local knowlegde and understandings, have different points of view in perceiving problems resulted from mining activities, particularly impacts that have been experienced. In order to find out the villagers' perception, a questionnaire consisted of questions about language, local knowledge, technology, art, traditional livelihood, religion, and kinship were distributed to 50 respondents in the two villages. The results showed that 74%– 88% of the respondents have good perception in terms of local culture. This is because the respondents assumed that the local culture still existed, and even would be preserved both before and after the limestone mining activities of PT. SDIC Papua Cement Indonesia Manokwari. The average percentage of cultural variables were perceived from good to very good; language (74%), natural knowledge (88%), tecnology (83%), art (74,67%), living livelihood traditional (83,33%), religion (85%), and kinship (84%). In general, the results indicated that the limestone mining in Maruni has been positively perceived by the villagers, espeecially from the culture perspective.

Keyword: Perception, Culture

Abstrak

Masyarakat Kampung Doput dan Misapmeysi memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat masalah yang timbul akibat kegiatan tambang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka dalam melihat dan merasakan dampak-dampak yang terjadi. Untuk mengetahui persepsi masyarakat maka dilakukan pengambilan data kuesioner mengenai bahasa, pengetahuan alam, teknologi, kesenian, mata pencaharian hidup tradisional, religi, dan kekerabatan. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner 50 responden oleh dari Kampung Doput Dan Misapmeysi mengenai budaya setempat mempunyai persepsi yang baik hingga sangat baik ($\geq 74\%$ hingga 88%) terhadap budaya setempat, hal ini dikarenakan budaya tersebut tetap ada dan dilestarikan dari sebelum adanya penambangan hingga adanya penambangan Batugamping PT. SDIC Papua Cement Indonesia Manokwari. Rata-rata persentase pada variabel budaya yang melingkupi beberapa indikator di dalamnya memiliki tanggapan/ persepsi baik hingga sangat baik diantaranya: bahasa (74%), pengetahuan alam (88%), teknologi (83%), kesenian (74,67%), mata pencaharian hidup tradisional (83,33%), religi (85%), dan kekerabatan (84%). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa penambangan Batugamping di daerah Maruni memiliki persepsi baik di masyarakat bila dilihat dari segi budaya.

Kata Kunci: Persepsi, Budaya.

PENDAHULUAN

PT. SDIC Papua Cement Indonesia merupakan perusahaan tambang yang menambang Batugamping yang beroperasi dekat daerah pemukiman warga di Maruni. Batugamping tergolong dalam mineral bukan logam yang diambil dan diolah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku semen. Setiap penambangan ini selain membuahkan hasil adapula dampak yang terus dirasakan dan dihadapi oleh pekerja maupun masyarakat disekitar lingkungan perusahaan khususnya masyarakat Kampung Doput dan Misapmeysi.

Dalam menanggapi dampak yang timbul akibat penambangan ini, masyarakat Kampung Doput dan Misapmeysi tentu memiliki pandangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam melihat dan merasakan dampak-dampak yang terjadi. Hal inilah yang menyebabkan persepsi masyarakat pun berbeda-beda dalam melihat dan menilai masalah tersebut.

Masalah Penelitian

Bagaimana persepsi masyarakat Kampung Doput dan Misapmeysi terhadap aktivitas penambangan Batugamping ditinjau dari aspek budaya?

Tujuan Penelitian

Menentukan persepsi masyarakat Kampung Doput dan Misapmeysi terhadap penambangan Batugamping PT. SDIC Papua Cement Indonesia ditinjau dari aspek budaya

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dimana metode penelitian yang dilandaskan pada realitas/ gejala/ fenomena yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono 2008).

TINJAUAN PUSTAKA

Pertambangan

UU RI nomor 4 Tahun 2009 Pasal satu (1) pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang. Dan penambangan melingkupi penggalian, pemuatan dan pengangkutan kegiatan ini dapat berlangsung di dalam perusahaan maupun di sekitar pemukiman warga.

Persepsi Masyarakat

Adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat, diantaranya pelaku persepsi, target atau objek, dan situasi

Aspek Budaya

Adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ada 7 unsur budaya menurut C. Kluckhohn, yaitu:

1. Bahasa (A.1)
Alat atau perwujudan budaya yang digunakan untuk saling berkomunikasi baik lewat tulisan, lisan, ataupun gerakan (bahasa isyarat).
2. Pengetahuan Alam (A.2)
Adalah segala sesuatu yang diketahui manusia tentang keadaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, hewan dan juga tumbuhan.
3. Teknologi Atau Peralatan (A.3)
Alat yang digunakan untuk teknik memproduksi, contoh teknologi tradisional seperti tempat berlindung, makanan, pakaian dan alat-alat produktif.
4. Kesenian (A.4)
Mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang dinikmati dengan mata ataupun telinga.
5. Mata Pencarian Hidup Tradisional (A.5)
Diantaranya: berburu, beternak, bercocok tanam di ladang, dan menangkap ikan.
6. Religi (A.6)
Manusia tidak dapat dilepaskan dari religi atau kepercayaan kepada penguasa alam semesta.
7. Kekerabatan (A.7)
Unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan.

Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Skala pengukurannya yaitu Skala Guttman dengan bentuk jawaban bernilai Ya = 1 dan Tidak = 0. (Riduwan 2010:89).

Dengan penilaian kriteria jawaban kuesionernya sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Jawaban Kuesioner

No	Kategori	Nilai Skor (%)
1	Sangat Tidak Baik	0 – 19
2	Kurang Baik	20 – 39
3	Cukup Baik	40 – 59
4	Baik	60 – 79
5	Sangat Baik	80 – 100

Validitas data berdasarkan skala guttman digunakan rumus koefisien reproduksibilitas (KR/CR), dan koefisien skalabilitas (KS/CS).

$$CR = 1 - \frac{TE}{PE} \quad (1)$$

$$CS = 1 - \left(\frac{TE}{0,5 \times PE} \right) \quad (2)$$

Dengan TE adalah jumlah kesalahan, PE adalah jumlah kemungkinan *error* dan taraf signifikan 0,5.

Adapun syarat penerimaan KR dan KS tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Syarat Penerimaan KR dan KS

Nilai Validitas	Keterangan
0.81 – 1.00	Validitas Sangat Baik
0.61 – 0.80	Validitas Baik
0.41 – 0.60	Validitas Cukup
0.21 – 0.40	Validitas Kurang
0.00 – 0.20	Validitas Jelek

Indikator Variabel Penelitian

Indikator Variabel Penelitian tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan
Bahasa (A.1)	A.1.1	Alat komunikasi
	A.1.2	Mempermudah komunikasi
	A.1.3	Mengenal budaya lain
Pengetahuan Alam (A.2)	A.2.1	Penentu pencaharian kebutuhan hidup
	A.2.2	Penggunaan berkelanjutan
	A.2.3	Dampak pencaharian kebutuhan hidup
Teknologi (A.3)	A.3.1	Kegunaan peralatan tradisional
	A.3.2	Perkembangan teknologi baru
Kesenian (A.4)	A.4.1	Pelestarian kesenian
	A.4.2	Penyemangat kerja
	A.4.3	Mempertahankan kesenian

Variabel	Indikator	Keterangan
Mata Pencaharian Hidup Tradisional (A.5)	A.5.1	Mata pencaharian utama
	A.5.2	Peralihan mata pencaharian
	A.5.3	Kebutuhan hidup
Religi (A.6)	A.6.1	Pengobatan tradisional
	A.6.2	Penambahan jemaat
Kekerabatan (A.7)	A.7.1	Hubungan kekeluargaan
	A.7.2	Perebutan lahan
	A.7.3	Kecemburuan sosial

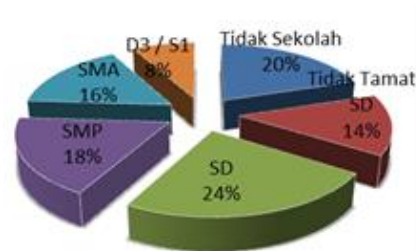
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden

Tingkat Pendidikan

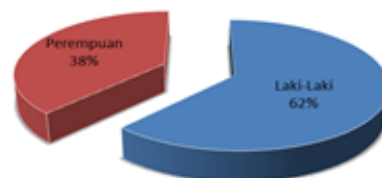
Dari 50 responden, 80% responden yang bersekolah dan 20% responden yang tidak bersekolah.



Gambar 1. Diagram Persentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin

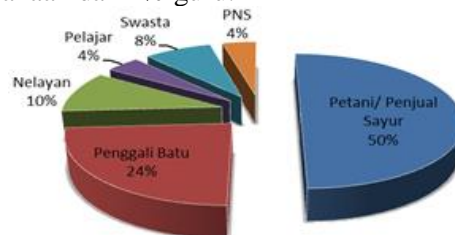
Dari 50 responden, 62% responden berjenis kelamin laki-laki dan 38% responden berjenis kelamin perempuan.



Gambar 2. Diagram Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin

Pekerjaan

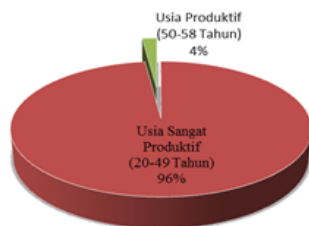
Dari 50 responden, 50% responden pekerjaan petani dan penjual sayur, 24% penggali batu, 10% nelayan, 4% pelajar, 8% karyawan perusahaan dan 4% guru.



Gambar 3. Diagram Persentase Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tingkatan Umur

Dari 50 Responden, tingkat usia 20-49 tahun adalah 96% responden dan usia 50-58 tahun 4% responden.



Gambar 4. Diagram Persentase Berdasarkan Tingkatan Umur

Validitas data

Hasil pengujian validitas data 7 variabel yaitu:

Variabel	(KR)	Keterangan	(KS)	Keterangan
V ₁	0.89	Sangat Baik	0.79	Baik
V ₂	0.87	Sangat Baik	0.73	Baik
V ₃	0.92	Sangat Baik	0.84	Sangat Baik
V ₄	0.89	Sangat Baik	0.79	Baik
V ₅	0.80	Baik	0.60	Baik
V ₆	0.86	Sangat Baik	0.72	Baik
V ₇	0.81	Sangat Baik	0.63	Baik

Distribusi frekuensi persepsi masyarakat Bahasa (A.1)

Indikator	Tidak	Persentase	Ya	Persentase
A.1.1	13	26	37	74
A.1.2	18	36	32	64
A.1.3	8	16	42	84
Rata2	13	26	37	74

Pengetahuan Alam (A.2)

Indikator	Tidak	Persentase	Ya	Persentase
A.2.1	4	8	46	92
A.2.2	7	14	43	86
A.2.3	7	14	43	86
Rata2	6	12	44	88

Teknologi (A.3)

Indikator	Tidak	Persentase	Ya	Persentase
A.3.1	13	26	37	74
A.3.2	4	8	46	92
Rata2	8,5	17	41,5	83

Kesenian (A.4)

Indikator	Tidak	Persentase	Ya	Persentase
A.4.1	7	14	43	86
A.4.2	8	16	42	84
A.4.3	23	46	27	54
Rata2	12,67	25,33	37,33	74,67

Mata Pencarian Hidup Tradisional (A.5)

Indikator	Tidak	Persentase	Ya	Persentase
A.5.1	8	16	42	84
A.5.2	8	16	42	84
A.5.3	9	18	41	82
Rata2	8,33	16,67	41,67	83,33

Religi (A.6)

Indikator	Tidak	Persentase	Ya	Persentase
A.6.1	7	14	43	86
A.6.2	8	16	42	84
Rata2	7,5	15	42,5	85

Kekerabatan (A.7)

Indikator	Tidak	Persentase	Ya	Persentase
A.7.1	6	12	44	88
A.7.2	10	20	40	80
A.7.3	8	16	42	84
Rata2	8	16	42	84

Tabel 4. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat

No.	Variabel Budaya	Hasil Rata-rata (%)	Keterangan
1.	A.1	74	Baik
2.	A.2	88	Sangat Baik
3.	A.3	83	Sangat Baik
4.	A.4	74,67	Baik
5.	A.5	83,33	Sangat Baik
6.	A.6	85	Sangat Baik
7.	A.7	84	Sangat Baik

Pembahasan

Karakteristik Responden

Tingkatan pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam bekerja maupun mencari pekerjaan disamping pengalaman kerja dan skill kerja yang dimiliki. Tingkat pendidikan Masyarakat Kampung Doput dan Misapmeysi terdiri atas pendidikan terakhir di SD sebesar 24% responden, 20% responden tidak bersekolah, 16% responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP, dan responden lainnya adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan Sarjana. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menganalisis keadaan lingkungan sekitar yang akan berpengaruh kepada cara pandang (persepsi) masyarakat tersebut.

Untuk tingkatan umur, usia sangat produktif (20-49 tahun) cukup tinggi dibandingkan responden usia produktif yang berumur 50-58 tahun. Hasil ini menunjukkan potensi tenaga kerja

masyarakat kampung Doput dan Misapmeysi cukup tersedia bagi kegiatan-kegiatan ekonomi bila dilihat dari segi umur namun tidak didukung dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, sehingga rata-rata pekerjaannya tergolong dalam pekerjaan tradisional antara lain bertani atau berkebun. Berdasarkan jenis kelamin, responden yang dijadikan sampel lebih besar responden laki-laki dibandingkan responden perempuan.

Persepsi Responden

Dari 50 responden diperoleh hasil rata-rata $\geq 74\%$ hingga 88% dan hasil persentase ini menunjukkan kategori baik hingga sangat baik artinya sebelum adanya kegiatan penambangan Batugamping di daerah Maruni budaya masyarakat tersebut, masih dan tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat hingga saat ini, hal ini ditunjukkan dengan 74% bahasa daerah tetap digunakan dari sebelum adanya penambangan ini hingga saat ini, yang mempermudah masyarakat dalam menjalin komunikasi antar masyarakat. Selain itu berkomunikasi dengan dialeg lokal responden dapat mengenal dan mempelajari budaya dari daerah lain tanpa merubah budaya asli mereka.

Disamping itu 88% artinya responden memiliki persepsi sangat baik terhadap kondisi alam yang merupakan penentu pencarian kebutuhan hidup (bekerja) namun ini tidak menjadi penghalang bagi masyarakat dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup.

Untuk teknologi memiliki persentase 83% menunjukan pelestarian budaya masyarakat terhadap tempat tinggal, dan peralatan tradisional seperti parang, sekop, dll. Selain itu $74,67\%$ kesenian budaya tarian, alat musik, lagu dan pakaian adat masih tetap ditampilkan/ dilestarikan.

Dari rata-rata $83,33\%$ mata pencaharian hidup responden petani/ berkebun, selain itu ada peralihan mata dari petani kini menjadi nelayan, penggal batu, penjual sayur dan ojek.

Aspek agama memiliki persepsi 85% , terhadap pengobatan tradisional dan pertemuan-pertemuan ibadah 84% . Bila ditinjau dari aspek kekerabatan, 88% responden dari Kampung Doput dan Misapmeysi memiliki hubungan kekerabatan yang baik (rukun) antar warga masyarakat dan tidak adanya perebutan lahan antara masyarakat baik itu masyarakat Kampung Doput maupun Misapmeysi, dan tidak adanya kecemburuan sosial antar warga masyarakat setempat.

Hasil persentase ini menunjukan nilai baik dari masyarakat terkait keberadaan PT. SDIC, oleh sebab itu perlu adanya hubungan timbal balik antara pihak perusahaan kepada masyarakat dengan cara mempelajari, melestarikan serta mengembangkan budaya setempat melalui pengenalan budaya lokal kepada semua orang, pelatihan dari pihak perusahaan terkait pengembangan budaya lokal masyarakat, seperti kegiatan di balai masyarakat, meliputi mengelola makanan khas, membuat kerajinan tangan, mengajari bahasa daerah maupun bahasa asing, membangun industri lokal hasil kerajinan masyarakat lokal dll, sehingga budaya ini tidak hilang dan dapat dipertontonkan kepada dunia luar sehingga menjadi aspek penting dalam pembangunan kemasyarakatan. Dengan demikian akan terjalin hubungan kekeluargaan dan kerjasama yang baik antara pihak perusahaan dengan masyarakat Kampung Doput dan Misapmeysi atau sebaliknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Masyarakat Kampung Doput Dan Misapmeysi mempunyai persepsi yang baik hingga sangat baik ($\geq 74\%$ hingga 88%) terhadap budaya setempat, karena budaya tersebut tetap ada dan dilestarikan dari sebelum hingga adanya penambangan Batugamping PT. SDIC Papua Cement Indonesia Manokwari. Dengan rata-rata bahasa (74%), pengetahuan alam (88%), teknologi atau peralatan (83%), kesenian ($74,67\%$), mata pencaharian hidup tradisional ($83,33\%$), religi atau agama (85%), dan kekerabatan (84%). Dengan demikian penambangan Batugamping di daerah Maruni memiliki persepsi baik di masyarakat Kampung Doput dan Misapmeysi bila dilihat dari segi budaya.

Saran

1. Adanya perhatian khusus perusahaan terhadap masyarakat terkait ganti rugi lahan, wirausaha, pelatih mengembangkan usaha lokal melalui kerajinan budaya demi pembangunan kemasyarakatan yang lebih baik.
2. Untuk mengukur variabel kekerabatan terkait perebutan lahan dan kecemburuan sosial sebaiknya pengambilan data dilakukan untuk kampung pemilik hak ulayat setempat.
3. Daftar pertanyaan dari beberapa variabel budaya harus lebih spesifik (khusus), gunakan skala *likert* dan juga dapat menganalisis data tersebut lebih lanjut hingga dapat mengetahui hubungan kedepan setiap variabel (Regresi).

DAFTAR PUSTAKA

- Ghassini. 2011. Kriteria Penilaian Jawaban Kuesioner. <http://ghassini.blogspot.co.id>. (22 Februari 2018)
- Kamus bahasa Indonesia. Pengertian Persepsi. <http://kamusbahasaIndonesia.org> (10 Juli 2018).
- Muliadi. 2008. Interpretasi Validitas Instrumen Tes. <http://makalah.november.pdf>. (22 Februari 2018)
- Noviana Riki . 2013. Tujuh Unsur Kebudayaan Universal <http://www.era.id> (23 Februari 2018)
- Raharja Hendra. 2017. Distribusi Frekuensi. <https://statmat.id/>. (27 Juni 2018)
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara.